

Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Ud Wikrama Nutrisindo Desa Padang Sambian Kaja, Denpasar Barat

Bayu Putra Pratama¹, Anjuman Zukhri², Luh Indrayani³

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail:

bayuputrapratama@baymatsu.org1, anjumanzukhri09@gmail.com2,
Luhindrayani25@yahoo.com3
@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan biaya standar pada UD Wikrama Nutrisindo Desa Padang Sambian Kaja, Denpasar Barat dan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada UD Wikrama Nutrisindo Desa Padang Sambian Kaja, Denpasar Barat. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan analisis *varians*. Hasil analisis *varians* menunjukkan bahwa pengendalian terhadap biaya produksi kurang baik. Pengendalian biaya produksi tersebut dapat dilihat dari hasil analisis *varians* harga bahan baku yang tidak menguntungkan sebesar Rp 8.776.000,00 dan *varians* kuantitas bahan baku sebesar Rp. 7.930.000,00 yang tidak menguntungkan. Hasil analisis *varians* tenaga kerja langsung baik tarif maupun efisiensi upah langsung dengan total *varians* sebesar Rp 0 serta untuk analisis overhead pabrik berupa *varians* menurut jam kerja sebesar Rp 99.200,00 yang bersifat menguntungkan dan *varians* menurut tarif sebesar Rp 0. Berdasarkan hasil tersebut perusahaan perlu melakukan perbaikan terhadap *varians* yang bersifat tidak menguntungkan dan perusahaan harus lebih cermat dengan memperhatikan faktor dari dalam perusahaan maupun dari luar.

Kata kunci: biaya standar, pengendalian dan biaya produksi

Abstract

This research aimed at investigating the calculation of standard cost at UD Wikrama Nutrisindo Desa Padang Sambian Kaja, Denpasar Barat and standard cost as the means of production cost control at UD Wikrama Nutrisindo Desa Padang Sambian Kaja, Denpasar Barat. This study employed descriptive quantitative analysis with variants analysis. The result of variants analysis showed that the control of production cost was less good. That production cost control could be seen from the result of raw material cost variants analysis which was not profitable Rp 8.776.000,00 and the variants of raw material quantity Rp. 7.930.000,00 which was not profitable. The result of labor variants analysis whether it was the tariff or direct wages efficiency with total variants Rp 0 and for overhead analysis of factory such as variants according to office Rp 99.200,00 which was profitable and variants according to tariff Rp 0. Based on those results the factory needs to do amelioration to the variants which are not profitable and the factory should be careful by paying attention on internal and external factors of the factory.

Key words: standard cost, control, and production cost.

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan mempunyai tujuan menjaga kelangsungan hidup perusahaan, melakukan pertumbuhan serta dapat

meningkatkan keuntungan dari waktu ke waktu. Semakin derasnya arus teknologi dan informasi menuntut setiap perusahaan untuk dapat mempertahankan

kelangsungan hidup perusahaan tersebut dalam persaingan global. Perkembangan teknologi maju di bidang informasi telah menimbulkan dampak yang sangat kompleks bagi suatu perusahaan. Perkembangan teknologi dalam pasar global salah satunya berdampak pada perusahaan industri. Perusahaan dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi yang dapat mendukung kinerja perusahaan guna memberikan pelayanan yang terbaik bagi pelanggan.

Pada dunia usaha yang semakin berkembang ini, untuk mendapatkan keuntungan yang optimal diperlukan pengendalian terhadap biaya produksi. Biaya produksi yang baik akan menunjang kegiatan produksi perusahaan yang nantinya akan menunjang seluruh kegiatan perusahaan. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Pengendalian biaya produksi sebagai suatu fungsi memperbandingkan biaya produksi yang sebenarnya dengan standar biaya produksi. Adanya perbandingan tersebut dapat dievaluasi apakah telah terjadi penyimpangan baik yang merugikan maupun yang menguntungkan. Penyimpangan biaya yang terjadi, baik itu yang bersifat menguntungkan atau merugikan perusahaan perlu dianalisis supaya lebih informatif dan akurat dalam pemakaiannya. Hal tersebut perlu dilakukan agar biaya produksi yang digunakan dapat seefisien mungkin. Salah satu metode yang dapat digunakan sebagai alat pengendalian terhadap biaya produksi yaitu dengan menetapkan biaya standar. Biaya standar adalah biaya yang ditetapkan terlebih dahulu untuk memproduksi satu unit atau sejumlah unit produk selama periode tertentu di masa mendatang (Matz dan Usry, 2003). Biaya standar dapat memberikan pedoman untuk mengetahui biaya yang seharusnya terjadi dalam proses produksi. Proses produksi yang dilaksanakan menjadi faktor penting karena berpengaruh terhadap biaya produksi bagi

perusahaan, baik itu perusahaan yang berskala besar maupun perusahaan berskala kecil dan menengah.

Usaha Dagang (UD) Wikrama Nutrisindo merupakan salah satu usaha dagang yang memproduksi kopi yaitu kopi bubuk cap Bintang Bali. Dalam memproduksi kopi, UD Wikrama Nutrisindo memerlukan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. UD Wikrama Nutrisindo dalam produksinya dihadapkan kepada tidak efisien dan akuratnya antara biaya standar yang ditetapkan dengan biaya sesungguhnya yang terjadi. Dalam hal ini, UD Wikrama Nutrisindo telah membuat standar biaya, namun antara biaya standar dan biaya sesungguhnya yang telah ditetapkan belum pernah dianalisis, sehingga diperlukan analisis biaya standar untuk pengendalian biaya produksi. Pengendalian biaya produksi sangat diperlukan untuk mengetahui apakah produksi berjalan secara efisien. Pengendalian biaya produksi dalam memproduksi kopi bubuk dilakukan dengan cara membandingkan biaya standar dengan biaya sesungguhnya yang telah dikeluarkan. Jika terjadi selisih (*varians*) antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya yang dikeluarkan maka perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui penyebab *varians* tersebut.

Pentingnya analisis *varians* antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya untuk pengendalian biaya produksi dan dalam rangka efisiensi biaya produksi menjadikan peneliti melakukan kajian dengan judul penelitian "Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada UD Wikrama Nutrisindo Desa Padang Sambian Kaja, Denpasar Barat". Lebih lanjut hasil analisis ini dapat digunakan pihak manajemen sebagai dasar untuk melakukan tindakan perbaikan dan juga sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan-keputusan yang menyangkut tentang biaya standar.

METODE

Kinerja perusahaan ditentukan oleh bagaimana perusahaan mampu menerapkan fungsi pengendalian yang baik atas aktivitas perusahaan. Biaya produksi yang timbul dari proses produksi juga harus dilakukan pengendalian yang baik agar tidak terdapat *varians* dan dapat berjalan secara efisien. UD Wikrama Nutrisindo merupakan salah satu unit usaha dagang yang memproduksi kopi bubuk cap Bintang Bali. Biaya produksi UD Wikrama Nutrisindo terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. UD Wikrama Nutrisindo ini dalam aktivitasnya dihadapkan pada kemungkinan terjadinya perbedaan antara biaya produksi yang telah ditetapkan dengan biaya produksi yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini mengkaji tentang *varians* yang terjadi antara biaya standar yang telah ditetapkan dengan realisasi biaya yang sebenarnya terjadi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada UD. Wikrama Nutrisindo dengan fokus pada data biaya produksi, data biaya standar, dan data biaya sesungguhnya tahun 2013 dari bulan Januari sampai bulan Desember. Dari data UD. Wikrama Nutrisindo tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang signifikan untuk dicarikan solusinya, kemudian dibuatkan rumusan masalah yang dilanjutkan dengan pembuatan tujuan penelitian serta manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan. Permasalahan yang ada dapat diselesaikan dengan didukung oleh teori yang ada, kemudian dibuatkan kerangka berpikir penelitian. Langkah selanjutnya adalah mendesain metode penelitian yang digunakan, termasuk menentukan subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan diterangkan dengan pembuatan simpulan, dan diakhiri dengan pemberian saran.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya analisis yang dijadikan dasar perhitungan guna menganalisis biaya produksi adalah analisis selisih biaya bahan baku dan analisis *risk*, sedangkan dalam penelitian ini yang dijadikan alat analisis adalah analisis *varians* bahan baku, *varians* tenaga kerja langsung, dan *varians* overhead pabrik.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi laporan biaya standar perusahaan. Data sekunder diperoleh dari data perusahaan berupa data biaya-biaya yang diperlukan dalam penelitian ini, seperti data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan meminta dokumen-dokumen yang tersimpan di UD Wikrama Nutrisindo. Data yang diperoleh melalui metode dokumentasi berupa biaya produksi, biaya standar, dan biaya sesungguhnya.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *varians* biaya standar. *Varians* dikatakan menguntungkan (*favorable*) jika biaya aktualnya lebih kecil dari biaya standar, sedangkan *varians* dikatakan tidak menguntungkan (*unfavorable*) jika biaya aktualnya lebih besar dari biaya standar. Berikut rumus untuk mencari *varians* biaya standar.

1. Standar biaya bahan baku

$$\begin{aligned} \text{Perhitungan selisih harga bahan baku} \\ \text{SHB} &= (\text{HS} \times \text{KS}) - (\text{HS}t \times \text{KS}) \\ &= (\text{HS} - \text{HS}t) \times \text{KS} \dots \dots \dots (1) \end{aligned}$$

Perhitungan selisih kuantitas bahan baku

$$\begin{aligned} \text{SKB} &= (\text{KS} \times \text{HS}t) - (\text{KS}t \times \text{HS}t) \\ &= (\text{KS} - \text{KS}t) \times \text{HS}t \dots \dots \dots (2) \end{aligned}$$

2. Standar biaya tenaga kerja langsung

Perhitungan selisih tarif upah langsung

$$\begin{aligned} \text{STU} &= (\text{TS} \times \text{JS}) - (\text{TS}t \times \text{JS}) \\ &= (\text{TS} - \text{TS}t) \times \text{JS} \dots\dots\dots(3) \end{aligned}$$

Perhitungan selisih efisiensi upah langsung

$$\begin{aligned} \text{SEUL} &= (\text{TS}t \times \text{JS}) - (\text{TS}t \times \text{JS}t) \\ &= \text{TS}t (\text{JS} - \text{JS}t) \dots\dots\dots (4) \end{aligned}$$

3. Standar biaya overhead pabrik

Selisih jam kerja biaya overhead pabrik dihitung menggunakan rumus:

Selisih jam kerja biaya overhead pabrik = (Tarif standar biaya overhead pabrik variabel – Tarif sesungguhnya biaya overhead pabrik variabel) x Jam kerja sesungguhnya.(5)

Selisih tarif overhead pabrik dihitung dengan rumus:

Selisih tarif overhead pabrik = Tarif standar biaya overhead variabel x (Jam kerja standar – Jam kerja sesungguhnya).....(6)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Standar biaya bahan baku pada UD Wikrama Nutrisindo terdiri atas standar harga bahan baku dan standar kuantitas bahan baku. Penentuan standar bahan baku ditentukan oleh direktur pusat sebagai pimpinan perusahaan bekerjasama dengan bagian produksi, bagian keuangan, dan bagian pembelian. Standar bahan baku yang digunakan oleh perusahaan berdasarkan atas harga pasar yang berlaku saat ini. Penentuan kuantitas standar bahan baku berdasarkan percobaan yaitu spesifikasi jenis bahan yang diperlukan dalam kegiatan operasi. Harga standar dan kuantitas standar bahan baku tahun 2013 bisa dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1 Harga Standar Bahan Baku Tahun 2013

Bulan	Nama Bahan Baku	Harga Standar (Rp)
Januari	Kopi	13.000,00
Februari	Kopi	13.000,00
Maret	Kopi	13.000,00
April	Kopi	13.000,00
Mei	Kopi	13.000,00
Juni	Kopi	13.000,00
Juli	Kopi	13.000,00
Agustus	Kopi	13.000,00
September	Kopi	13.000,00
Oktober	Kopi	13.000,00
November	Kopi	13.000,00
Desember	Kopi	13.000,00

Tabel 2 Standar Kuantitas Bahan Baku Tahun 2013

Bulan	Nama Bahan Baku	Kuantitas Standar (Kg)
Januari	Kopi	1.000,00
Februari	Kopi	1.000,00
Maret	Kopi	1.000,00

April	Kopi	1.000,00
Mei	Kopi	1.000,00
Juni	Kopi	1.000,00
Juli	Kopi	1.000,00
Agustus	Kopi	1.000,00
September	Kopi	1.000,00
Oktober	Kopi	1.000,00
November	Kopi	1.000,00
Desember	Kopi	1.000,00

A. Penetapan Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung

Standar biaya tenaga kerja langsung pada UD. Wikrama Nutrisindo terdiri atas standar jam kerja dan standar tarif upah. Penetapan standar tarif upah, pihak manajemen menetapkan upah yang sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR), dan diberikan beberapa fasilitas berupa tunjangan makan, tunjangan transportasi, tunjangan pengobatan, dan tunjangan pajak. Upah yang ditetapkan adalah Rp. 1.500.000,00 per bulan. Standar jam kerja dibuat berdasarkan rencana kerja perusahaan. Perhitungan standar jam kerja untuk proses produksi ini adalah sebagai berikut.

1. Kapasitas normal perusahaan dalam 1 tahun adalah 1.000.000 buah.
2. Jumlah hari yang diperkirakan dalam 1 bulan adalah 25 hari.

3. Efektivitas standar jam kerja per hari adalah 8 jam.
4. Jumlah pekerja dalam sehari adalah 15 orang.
5. Banyaknya jam kerja efektif dalam 1 tahun adalah: 15 orang x 8 jam per hari x 25 hari x 12 bulan = 36.000 jam.
6. Setiap 1 jam kerja menghasilkan 47 kg.

Sebelum menentukan biaya overhead pabrik, perusahaan menentukan kapasitas yang dianggarkan yaitu kapasitas normal berdasarkan rata-rata produksi sesungguhnya untuk satu tahun perhitungan dasar pembebanan jumlah jam tenaga kerja langsung. Penetapan standar biaya overhead ini didasarkan atas anggaran fleksibel yang ditetapkan oleh perusahaan. Besarnya biaya overhead dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Standar Biaya Overhead Pabrik Tahun 2013

No	Kapasitas Normal Produksi	Biaya Overhead (Rp)
1	Biaya Penyusutan Mesin	2.160.000,00
2	Biaya Penyusutan Bangunan	3.000.000,00
3	Biaya Pemeliharaan Mesin	2.400.000,00
4	Biaya Pemeliharaan Bangunan	2.640.000,00
5	Biaya Listrik dan Telepon	5.400.000,00
6	Biaya Promosi	10.000.000,00
7	Biaya Pengiriman	3.300.000,00
Total		28.900.000,00

Tabel 4 Analisis Selisih Harga Bahan Baku

Bulan	Bahan Baku	Harga (Rp)		Kuantitas Sesungguhnya (Kg)	Selisih
		Sesungguhnya	Standar		
Januari	Kopi	12.500,00	13.000,00	1.200	-600.000
Februari	Kopi	12.500,00	13.000,00	900	-450.000
Maret	Kopi	13.500,00	13.000,00	920	460.000
April	Kopi	13.500,00	13.000,00	1.100	550.000
Mei	Kopi	13.500,00	13.000,00	1.100	550.000
Juni	Kopi	12.500,00	13.000,00	1.000	-500.000
Juli	Kopi	12.500,00	13.000,00	1.220	-610.000
Agustus	Kopi	14.000,00	13.000,00	1.120	1.120.000
September	Kopi	15.000,00	13.000,00	1.060	2.120.000
Oktober	Kopi	15.000,00	13.000,00	1.020	2.040.000
November	Kopi	15.000,00	13.000,00	1.000	2.000.000
Desember	Kopi	15.000,00	13.000,00	970	1.940.000
Total					8.776.000

Tabel 5 Hasil Perhitungan Selisih Kuantitas Bahan Baku Tahun 2013

Bulan	Nama Bahan Baku	Kuantitas (Kg)		Harga Standar (Rp)	Selisih
		Sesungguhnya	Standar		
Januari	Kopi	1.200	1.000	13.000,00	2.600.000
Februari	Kopi	900	1.000	13.000,00	-1.300.000
Maret	Kopi	920	1.000	13.000,00	-1.040.000
April	Kopi	1.100	1.000	13.000,00	1.300.000
Mei	Kopi	1.100	1.000	13.000,00	1.300.000
Juni	Kopi	1.000	1.000	13.000,00	0
Juli	Kopi	1.220	1.000	13.000,00	2.860.000
Agustus	Kopi	1.120	1.000	13.000,00	1.560.000
September	Kopi	1.060	1.000	13.000,00	780.000
Oktober	Kopi	1.020	1.000	13.000,00	260.000
November	Kopi	1.000	1.000	13.000,00	0
Desember	Kopi	970	1.000	13.000,00	- 390.000
Total Selisih					7.930.000

Tabel 6 Perhitungan selisih tarif upah tenaga kerja langsung tahun 2013

Tarif upah / jam sesungguhnya (Rp/Jam)	Tarif upah / jam standar (Rp/Jam)	Jam tenaga kerja sesungguhnya	Selisih tarif tenaga kerja
7.500,00	7.500,00	36.000	0

Tabel 7 Perhitungan selisih efisiensi upah tenaga kerja langsung tahun 2013

Jam Tenaga Kerja Sesungguhnya	Jam Tenaga Kerja Standar	Tarif Upah / Jam Standar (Rp/Jam)	Varians Efisiensi
36.000	36.000	7.500,00	0

Tabel 8 Perhitungan selisih varians jam kerja biaya overhead pabrik tahun 2013

Kapasitas Normal Produksi Untuk Satu Tahun	Biaya Overhead Standar (Rp)	Biaya Overhead Sesungguhnya (Rp)	Jam Kerja Sesungguhnya	Selisih (Rp)
Kemasan Berlogo	12.970.000,00	12.970.000,00	36.000	0
Pemeliharaan Mesin	2.400.000,00	2.400.000,00	36.000	0
Pemeliharaan Bangunan	2.640.000,00	2.640.000,00	36.000	0
Biaya Listrik dan Telepon	5.400.000,00	5.300.800,00	36.000	99.200,00
Biaya Pengiriman	3.300.000,00	3.300.000,00	36.000	0
Total				99.200,00

Tabel 9 Perhitungan selisih varians tarif overhead pabrik tahun 2013

Kapasitas Normal Produksi Untuk Satu Tahun	Jam Kerja Standar	Jam Kerja Sesungguhnya	Biaya Overhead Standar (Rp)	Selisih (Rp)
Kemasan Berlogo	36.000	36.000	12.970.000	0
Pemeliharaan Mesin	36.000	36.000	2.400.000	0
Pemeliharaan Bangunan	36.000	36.000	2.640.000	0
Biaya Listrik dan Telepon	36.000	36.000	5.400.000	0
Biaya Pengiriman	36.000	36.000	3.300.000	0
Total				0

Pembahasan

1. Berdasarkan perhitungan selisih harga bahan baku diketahui pada tahun 2013

- terdapat selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp 8.776.000,00. Terjadinya selisih merugikan pada tahun 2013 disebabkan karena bagian pembelian membeli bahan baku dengan harga yang lebih tinggi dari harga standar yang telah ditetapkan. Untuk mengatasi selisih harga bahan baku yang terjadi, bisa dengan melakukan pengawasan dan mengecek daftar harga yang lebih baik terhadap prestasi kerja bagian pembelian.
2. Berdasarkan perhitungan selisih kuantitas bahan baku diketahui bahwa pada tahun 2013 terdapat selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp. 7.930.000,00 karena kuantitas sesungguhnya bahan baku yang digunakan dalam proses produksi lebih tinggi dari kuantitas standar yang telah ditetapkan. Untuk mengatasi selisih kuantitas bahan baku, dalam hal ini bisa dengan melakukan pengawasan terhadap setiap bahan baku yang akan dipakai untuk proses produksi.
 3. Berdasarkan perhitungan selisih tarif upah langsung diketahui bahwa selama tahun 2013 tidak terjadi selisih, karena perusahaan membayar tarif upah sesungguhnya sesuai dengan tarif standar upah langsung. Untuk mempertahankan tarif upah langsung tersebut bisa dengan selalu berpegang teguh pada kesepakatan kerja bersama khususnya mengenai upah pekerja.
 4. Berdasarkan perhitungan selisih efisiensi upah langsung diketahui bahwa pada tahun 2013 tidak terdapat selisih karena jam sesungguhnya sama dengan jam standar. Untuk bisa mempertahankannya bisa dengan melakukan pengawasan yang lebih baik terhadap karyawan produksi sehingga lebih produktif dalam bekerja.
 5. Berdasarkan selisih menurut jam kerja diketahui bahwa pada tahun 2013 biaya overhead pabrik sesungguhnya lebih kecil daripada biaya overhead pabrik standar pada kapasitas normal, sehingga terdapat selisih menguntungkan sebesar Rp. 99.200,00 (*favorable*). Untuk mempertahankan selisih biaya overhead pabrik, bisa dikendalikan dengan cara perusahaan harus berusaha mengendalikan biaya-biaya yang melewati batas standar biaya yang telah ditetapkan.
 6. Berdasarkan selisih biaya overhead pabrik menurut tarif diketahui bahwa pada tahun 2013 tidak terdapat selisih karena total selisih sama dengan nol. Standar yang telah ditetapkan hendaknya ditinjau secara periodik agar standar yang dipakai sebagai alat untuk pengendalian biaya tetap *up to date* dan tidak usang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Standar biaya produksi di UD. Wikrama Nutrisindo terdiri dari standar biaya bahan baku, standar biaya tenaga kerja langsung, dan standar biaya overhead pabrik. Biaya standar yang ditetapkan oleh UD. Wikrama Nutrisindo untuk harga bahan baku kopi sebesar Rp. 13.000,00 dan kuantitas bahan baku sebesar 1.000 Kg. Tarif upah standar tenaga kerja langsung per jam sebesar Rp. 7.500,00 dengan jam tenaga kerja langsung standar selama 36.000 jam per tahun. Standar overhead pabrik pada tahun 2013 yaitu biaya penyusutan mesin sebesar Rp. 2.160.000,00; biaya penyusutan bangunan sebesar Rp. 3.000.000,00; biaya pemeliharaan mesin sebesar Rp. 2.400.000,00; biaya pemeliharaan bangunan sebesar Rp. 2.640.000,00; biaya listrik dan telepon sebesar Rp. 5.400.000,00; biaya promosi sebesar Rp. 10.000.000,00; dan biaya pengiriman sebesar Rp. 3.300.000,00.
2. Hasil analisis *varians* bahan baku diketahui bahwa *varians* harga bahan baku memiliki *varians* tidak menguntungkan (*unfavorable*) sebesar Rp 8.776.000,00. *Varians* kuantitas

bahan baku memiliki *varians* tidak menguntungkan (*unfavorable*) sebesar Rp. 7.930.000,00. Hasil analisis *varians* untuk tenaga kerja langsung menunjukkan bahwa tarif maupun efisiensi upah langsung tidak memiliki *varians* atau *varians* sama dengan nol. Hasil analisis *varians* overhead pabrik menunjukkan bahwa *varians* menurut jam kerja menunjukkan *varians* yang menguntungkan (*favorable*) sebesar Rp. 99.200,00 dan berdasarkan tarif *varians* sama dengan nol.

Saran

Selanjutnya mengenai saran, Standar sebagai alat pengendalian biaya hendaknya ditinjau setiap terjadi fluktuasi harga, hal tersebut perlu dilakukan agar standar yang digunakan selalu *up to date* dan tidak usang, karena standar yang tidak pernah ditinjau lagi tidak dapat dipakai sebagai alat pengendalian biaya yang akurat. Selain itu, Penetapan standar untuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik hendaknya lebih cermat dengan memperhatikan faktor dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan agar *varians* yang terjadi dapat diminimalisir, serta apabila *varians* tidak terjadi selisih baik menguntungkan maupun merugikan tetap dilakukan pengawasan terhadap proses produksi mulai dari awal hingga akhir produksi. Hal ini bertujuan agar *varians* dapat dikontrol, sehingga standar yang seharusnya terjadi dengan standar sesungguhnya yang terjadi tidak terlalu besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firdaus dan Wasilah, Abdullah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Baroto, Teguh. 2002. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi Edisi pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Garrison, Ray. 2002. *Akuntansi Manajemen Konsep Perencanaan, Pengendalian, dan Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: Andi.
- Hansen dan Mowen. 2006. *Buku 1 Management Accounting Edisi 7*. Jakarta: Salemba Empat.
- Horngren, Charles dan Foster, George. 2009. *Pengantar Akuntansi Manajemen Edisi 6*. Jakarta: Erlangga.
- Jennie, Marsiana. 2010. *Evaluasi Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi*. Tugas Akhir. Jurusan Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha.
- Kamarudin, Ahmad. 2000. *Akuntansi Manajemen Dasar Konsep Biaya Dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuswadi. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Machfoedz. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Andi.
- Masud. 2000. *Akuntansi Manajemen*. Edisi ke-3. Yogyakarta: BPFE.
- Matz, Adolph dan Usry F. Milton. 2003. *Akuntansi Biaya Perencanaan Dan Pengendalian*. Edisi ke-9. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-5. Yogyakarta: YKPN.
- Nafarin. 2003. *Akuntansi Pendekatan Siklus Dan Pajak Untuk Perusahaan Industri dan Dagang*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Purnawirawan, Sidiq. 2006. *Analisis Selisih Biaya Bahan Baku Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Cakra Guna Cipta Malang*. Tugas Akhir. Jurusan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sugiri, Slamet. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono. 2000. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentu 61 Harga Pokok*. Yogyakarta: BPFE.
- . 2006. *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*. Edisi ke-2. Yogyakarta: BPFE.
- Siswanto, Bedjo. 2001. *Akuntansi Manajemen Sistem Proses Dan Pemecahan Soal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tunggal, Widjaja Amin. 2000. *Akuntansi Manajemen Untuk Usahawan*. Jakarta: Rineka Cipta.

